

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sebagai tempat yang aman bagi perkembangan remaja menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan rumah dalam mendukung pertumbuhan fisik, mental, serta emosional mereka. Dalam konteks ini, rumah harus menjadi yang nyaman dimana remaja dapat mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, serta menghadapi berbagai tantangan tanpa takut dihakimi atau diabaikan, oleh karena itu, rumah perlu terbebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal. Kekerasan dalam keluarga dapat menciptakan rasa tidak aman bagi remaja, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan mereka.

Remaja memainkan peran penting dalam interaksi dengan lingkungannya, karena faktor eksternal sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian mereka. Pada tahap pencarian jati diri, remaja cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, serta komunitas. Lingkungan yang positif dapat membantu membentuk karakter serta kepribadian mereka secara lebih baik, karakter adalah sebuah gambaran mengenai tingkah laku dengan menonjolkan nilai, baik secara implisit maupun eksplisit (Alwisol,2005), Karakter juga diyakini sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (Muslich, 2011), Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa

kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2007:1).

Masa remaja merupakan periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan emosi meninggi. Emosi yang tinggi pada remaja disebabkan remaja berada di bawah tekanan sosial, dan selama masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk keadaan tersebut, tetapi tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, sebagian dari mereka memang mengalami ketidakstabilan emosi sebagai dampak dari penyesuaian diri terhadap pola perilaku baru dan harapan sosial baru. Gejala-gejala emosional seperti rasa kecewa, marah, takut, bangga, malu, cinta dan benci, harapan-harapan dan rasa putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik oleh orang tua dan guru (Fatimah, 2008: 105).

Gejala-gejala yang muncul secara terus menerus dapat mengakibatkan gangguan penyesuaian diri pada remaja dan juga dapat menimbulkan depresi. Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah menarik diri dari orang lain; dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta, kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Davison et al, 2010:372), Keadaan yang memicu terjadinya depresi bukan hanya terjadi ketika remaja berpisah dengan keluarga, remaja yang bertempat tinggal di rumah juga menjadi kelompok yang berisiko mengalami depresi, gaya pengasuhan orang tua yang tidak sesuai dengan tahap tumbuh kembang remaja, orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dengan anak,

hubungan perceraian, kematian orang yang dicintai dan keluarga dengan keadaan ekonomi kurang juga dapat mengganggu perkembangan jiwa remaja.

Remaja berperan untuk membentuk sikap dan kepribadian remaja serta lingkungan keluarga adalah dasar pertama, Keluarga yang memberikan kasih sayang, dukungan, dan teladan positif akan menciptakan remaja yang memiliki nilai-nilai positif. Sebaliknya penyimpangan sebagai pelarian dari masalah yang sedang dihadapinya. Anak yang tidak mendapatkan pengawalan yang wajar akan melakukan kesibukan kesibukan yang berkonotasi negatif terhadap pelarian masalah yang dihadapinya. Sebagian Besar Anak yang merantau dan tidak dibekali dengan kemampuan yang memadai juga tergelincir ke dalam pergaulan dan lingkungan yang buruk. Lingkungan dan pergaulan buruk semakin mendekatkan anak dengan penyimpangan, sehingga berujung pada tindakan kriminal.

Penting peran keluarga dan lingkungan untuk selalu mengawal perkembangan psikologis anak agar tidak berakibat pada penyimpangan. Melalui Pertunjukan teater ini dengan mengangkat tema depresi pada remaja yang dipicu oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Melalui karya ini, pengkarya berharap dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak dan remaja. Anak berhak mendapatkan perlindungan serta jaminan keamanan, baik secara fisik maupun mental, selama proses tumbuh kembangnya, yang menjadi tanggung jawab orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Jika seorang remaja masih

mengalami depresi, hal tersebut menunjukkan kegagalan orang tua dan masyarakat dalam memberikan perlindungan selama masa pertumbuhannya. Sayangnya, hingga saat ini, remaja masih tergolong rentan mengalami depresi.

Teater berfungsi sebagai media untuk mengembangkan budaya. bagaimana teater berperan dalam meningkatkan kepekaan partisipan terhadap berbagai permasalahan sosial di komunitas. Selain itu, teater juga membantu individu menyadari potensi diri mereka serta memanfaatkannya dalam upaya mencari solusi atas permasalahan sosial yang ada. Dengan menerapkan teori utama dalam disiplin ilmu terkait, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa teater dapat berperan sebagai sarana dalam membentuk institusi budaya bagi pelajar maupun anggota masyarakat dalam hal ini partisipan sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan.yaitu membawa perubahan yang positif bagi masyarakat, dapat tercapai. McCarty (2005: 302). Di sinilah disiplin ilmu yang ditekuni dapat berperan sebagai gaya luar tersebut. Dalam hal ini, menggunakan seni teater sebagai sarana pemberdayaan remaja, mengingat bahwa seni juga mempunyai fungsi sosial sosial yang berada di luar dunia seni.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana seni teater dapat menjadi ruang aman bagi remaja untuk mengatasi depresi?
2. Bagaimana membuat lakon tentang teater sebagai ruang aman?

1.3 Tujuan Penulisan Lakon

1. Menjelaskan bagaimana seni teater dapat menjadi ruang aman bagi remaja untuk mengatasi depresi.
2. Menjelaskan bagaimana membuat lakon tentang teater sebagai ruang aman.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan naskah lakon yang berjudul “Rumah Kita” dengan mengusung peristiwa Sebagai berikut :

1) Bagi Masyarakat Umum

Isi Cerita pada naskah lakon “Rumah Kita”, bisa menjadi sebuah refleksi bagi masyarakat yang membaca naskah tersebut, hadir dari karakter tokoh yang dihadirkan.

2) Bagi remaja

untuk Remaja menjadi gambaran setelah melihat naskah “Rumah KIta” muncul kepekaan terhadap lingkungan sosial, serta kepedulian kepada dirinya sendiri agar tidak salah dengan pergaulan.

3) Bagi Dunia Teater dan Jurusan Teater

Dapat Menjadi semangat menjadi penulis lakon, dan diperkenalkan bahwa penulisan lakon sangat menyenangkan, dalam naskah ini “Rumah Kita” seorang pembaca mendapatkan ide-ide untuk dirinya menulis sebuah naskah lakon.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada bagian naskah drama *Pelangi* persamaan konflik dengan naskah *Rumah Kita* mengangkat konflik yang sama tentang kecemburuan sosial, memiliki kemiripan dalam pembuatan naskah *rumah kita* yang bertema realis, pandangan penulis naskah terhadap naskah *pelangi*, persamaan yaitu adanya Konflik kecemburuan sosial terhadap seorang adik bungsu yang ingin menikah namun tidak direstui oleh kakaknya. pada hal ini terdapat kesamaan dalam dalam naskah *rumah kita*, yaitu terdapat kecemburuan kepada tokoh utama, pada cerita ini, namun ada perbedaan saat konflik sosial ada di naskah ini, adanya aksi *bullying* terhadap tokoh utama yang memiliki sifat lugu membuat dirinya sering dibully oleh teman sekolah yang membuat tokoh utama ini menjadi depresi.

Pada bagian naskah drama naskah *Karunya Si Mamah*, untuk tema yang dipakai oleh rumah kita yaitu realis sama-sama menceritakan kehidupan realitas sekarang. Pada naskah *Karunya Si Mamah* ini seorang tokoh utama yang sedang menginjakan pendidikan sekolah menengah atas, tokoh utama ini yaitu seorang wanita yang memiliki hobi dalam seni teater, Persamaan dalam naskah *Rumah kita* yaitu tokoh utama yang sedang menempuh sekolah menengah keatas dan menyukai seni teater karena teater menjadi rumah kedua, pada cerita dalam naskah ini memiliki perbedaan tersendiri, pada naskah *Karunya Si Mamah* tokoh utama dilarang untuk berlatih teater perbedaan dengan naskah *Rumah Kita* yaitu teater menjadi rumah kedua untuk tokoh utama.

Jurnal *Dampak Bullying pada tugas perkembangan remaja korban Bullying* bisa menjadi acuan untuk naskah *rumah kita*, meningkatnya jumlah kasus *bullying* dari tahun ke tahun membuat kasus ini bisa disebut sebagai salah satu masalah sosial di Indonesia, hal ini dikarenakan perilaku *bullying* membawa banyak dampak negatif bagi seluruh pihak yang terlibat persamaan konflik pada alur cerita pembuatan naskah *Rumah Kita* yang maraknya aksi *bullying* terhadap sesama remaja, yang membuat pertumbuhan untuk kreatif terganggu karena maraknya aksi *bullying*, aksi *bullying* terjadi pada saat ini,karena lingkungan sosial menjadi faktor utama ketika anak remaja akan tumbuh, dengan demikian konflik ini menjadi acuan penulis untuk membangun cerita pada naskah, keresahan penulis terhadap aksi *bullying* yang berdampak buruk pada pertumbuhan remaja.

Pada bagian Drama *jam dinding yang berdetak* terlihat memiliki persamaan yang salam dengan naskah *rumah kita* gambar dari kehidupan keluarga sederhana yang tinggal di lingkungan kelas bawah. drama ini menyentuh isu sosial dan keluarga dengan suasana realis yang kuat, Persamaan yaitu tokoh utama pada naskah *Rumah Kita* dengan kondisi kehidupan menengah kebawah hidup pas-pasan dan dalam naskah ini sama-sama terdapat aktor yang memiliki kesukaan dalam hal seni. Terdapat tokoh naskah *jam dinding yang berdetak* yang bernama benny memiliki hobi melukis, sama dengan tokoh utama di *rumah kita* menyukai seni peran teater. karena teater menjadi ruang aman untuk remaja yang pernah menjadi korban *bullying*.

1.6 Sistematika penulisan Lakon

Berikut sistematika penulisan yang digunakan penulis, secara singkat terbagi menjadi 4 bab, yaitu berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan Lakon
- 1.4 Manfaat penulisan Lakon
- 1.5 Tinjauan Pustaka
- 1.6 Sistem penulisan

BAB 2 : KONSEP PENULISAN LAKON

- 2.1 Teknik pengumpulan data
- 2.2 Bentuk Lakon “Rumah Kita”
 - 2.2.1 Tema Lakon
 - 2.2.2 Genre Lakon
 - 2.2.3 Gaya Penulisan Lakon
- 2.3 Struktur Lakon “Rumah Kita”
 - 2.3.1 Plot
 - 2.3.2 Unsur Dramatik
 - 2.3.3 Struktur Dramatik
 - 2.3.4 Penokohan
 - 2.3.5 Pandangan Protagonis
 - 2.3.6 Latar
 - 2.3.7 Konflik

BAB 3 : PROSES PENULISAN LAKON

- 3.1 Proses penulisan

3.2 Hambatan

BAB 4 : NASKAH LAKON

4.1 Schedule Penulisan lakon

4..2 Sinopsis Lakon

4.3 Naskah Lakon

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

